

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif kuantitatif dan pembahasan mengenai peran pendapatan jasa *trade finance* terhadap *fee based income* dan Total Pendapatan Operasional pada 9 Bank Devisa KBMI 3 periode 2023–2025, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pendapatan jasa *trade finance* pada bank devisa kategori KBMI 3 menunjukkan tren pertumbuhan nominal yang positif secara gabungan industri, yaitu dari Rp546.719 juta pada tahun 2023 menjadi Rp600.751 juta pada tahun 2025, dengan pertumbuhan gabungan sebesar 9,88% sepanjang periode tersebut. Secara individu, nilai nominal portofolio *trade finance* terbesar konsisten diraih oleh PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP), sedangkan laju pertumbuhan tahunan tertinggi dari sisi nominal *trade finance* dicatatkan oleh PT Bank Mega Tbk (MEGA), meskipun secara nilai nominal riil masih relatif kecil dibandingkan bank bervolume besar.
2. Peran pendapatan jasa *trade finance* terhadap *fee based income* menggambarkan kontribusi yang stabil, dengan rasio kontribusi gabungan industri berada di kisaran 3,56% hingga 3,86% sepanjang 2023–2025. Secara individu, PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) mencatatkan porsi ketergantungan struktur pendapatan jasa tertinggi terhadap komisi perdagangan, konsisten berada di atas 27%, sementara PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) mencatatkan peningkatan porsi kontribusi paling konsisten dari tahun ke tahun, yaitu dari 3,13% pada 2023 menjadi 4,47% pada 2025.
3. Peran pendapatan jasa *trade finance* terhadap Total Pendapatan Operasional relatif kecil, dengan rasio kontribusi gabungan industri berkisar antara 0,57% hingga 0,60% sepanjang periode pengamatan. Kecilnya porsi ini wajar mengingat komponen utama pembentuk Total Pendapatan bank masih dikuasai

oleh pendapatan bunga kredit (*spread based income*) tradisional. Meskipun demikian, pendapatan jasa *trade finance* tetap memberikan kontribusi positif sebagai instrumen diversifikasi pendapatan non-bunga yang relatif hemat modal bagi bank devisa kategori KBMI 3.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disusun, maka Penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Aspek Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi bagi pembaca dalam memahami perkembangan pendapatan non-bunga, khususnya mengenai pendapatan jasa *trade finance* serta hubungannya dengan struktur pendapatan operasional pada Bank Devisa KBMI 3.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Regulator

Regulator perbankan, khususnya OJK dan Bank Indonesia, disarankan untuk terus mendorong pengembangan dan penyederhanaan regulasi layanan *trade finance* guna mendukung upaya diversifikasi sumber pendapatan non-bunga perbankan nasional, mengingat kontribusinya yang masih relatif kecil terhadap Total Pendapatan bank secara industri.

b. Bagi Perbankan

Manajemen bank disarankan untuk terus melakukan diversifikasi pendapatan non-bunga melalui perluasan dan digitalisasi layanan jasa *trade finance* (seperti L/C dan SKBDN). Portofolio pendapatan berbasis jasa yang stabil harus dipertahankan secara konsisten sebagai instrumen tambahan untuk mendukung total pendapatan operasional saat pendapatan bunga tradisional menghadapi risiko pasar.

c. Bagi Investor

Joshua Setiawan, 2026

PERAN PENDAPATAN JASA TRADE FINANCE TERHADAP FEE BASED INCOME DAN TOTAL PENDAPATAN PADA BANK UMUM DEvisa KATEGORI KBMI 3 PERIODE 2023–2025

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Investor disarankan tidak hanya melihat pergerakan margin bunga bersih tradisional semata yang rentan terhadap fluktuasi pasar. Investor harus teliti mengamati struktur perolehan *fee based income*, khususnya terkait kapasitas bank dalam mengoptimalkan komisi jasa transaksi yang lebih stabil dalam jangka panjang.